

BAB II

LANDASAN TEORI

Penanaman akhlak adalah kunci keutamaan yang harus dipelajari dari seorang pendidik kepada peserta didik sejak dari kecil. Penanaman akhlak ini pun bukan hanya di dalam sekolah, akan tetapi dapat dilaksanakan di luar sekolah terutama di lingkungan keluarga sejak kita masih kecil. Akhlak berfungsi sebagai petunjuk untuk manusia-manusia di dunia agar dapat melakukan suatu perilaku atau perbuatan yang baik. Berikut penjelasan dari Nilai-nilai akhlak, konsep novel, dan konsep Pendidikan Agama Islam secara rinci :

A. Nilai-nilai Akhlak

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari kata *vale're* (Latin) yang berarti bermanfaat, mampu, kuat. Oleh karena itu, nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan paling efektif berdasarkan keyakinan orang-orang. Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuat orang

menyukai, menginginkan, mengejar, menghargai, dan berguna, serta dapat membuat orang hidup terhormat. (Adisusilo, 2012).¹

Fungsi dari nilai adalah sebagai pedoman standar acuan memilih tujuan perilaku terhadap orang yang cantik, baik hati, efisien, berkualitas tinggi, berharga, dan berguna serta mengubahnya menjadi seperangkat sikap dan emosi yang sesuai dengan agama.²

Nilai menurut Lasyo yaitu nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan dasar atau motivasi segala tindakan atau perbuatan.³

Nilai adalah sesuatu yang abstrak seperti menilai apakah sesuatu itu baik atau buruk, penting atau tidak penting, apa yang lebih baik atau tidak, apa yang lebih nyata atau tidak nyata, dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Kehidupan, masyarakat, dan nilai-nilai itu ada dan itu merupakan fakta alam, manusia, dan budaya sekaligus pun merupakan norma realisasi.⁴

¹ Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018) 11.

² Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018) 17-18.

³ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020) 11.

⁴ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020) 12.

Jadi kesimpulan dari pengertian di atas nilai yaitu suatu perilaku dan sikap yang dilakukan oleh masyarakat bisa dilihat baik atau buruknya sesuai dengan penilaian seseorang. Maksudnya yaitu dengan nilai kita dapat memahami sikap dan perilaku seseorang mana yang terlihat baik dan mana yang terkesan buruk.

2. Macam-macam Nilai

Menurut Notonagoro macam-macam nilai itu terbagi menjadi tiga yaitu :

- a. Nilai Material, yaitu segala unsur yang berguna untuk manusia seperti makanan dan minuman.
- b. Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia untuk memenuhi setiap kegiatan dan aktivitas seperti pedagang angkringan yang harus mempunyai gerobak.
- c. Nilai Kerohanian, yaitu segala sesuatu yang dapat menguntungkan kerohanian manusia. Terdapat empat macam nilai rohani diantaranya :
 - 1) Nilai suatu penguatan dari unsur akal manusia (daya pikir, akal dan perasaan).
 - 2) Nilai keinginan, berasal dari unsur hasrat manusia.

- 3) Nilai Kebaikan atau Nilai Moral, yang berasal dari dalam jiwa manusia (will, karsa, dan ethic).
- 4) Nilai Religius, yang merupakan nilai ke-Tuhanan, kerohanian yang tertinggi, dan mutlak. Nilai religius bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.⁵

Menurut Bagja Waluya terdapat beberapa macam nilai, diantaranya yaitu :

- a. Nilai Sosial, ialah segala sesuatu yang tertuju pada masyarakat yang ada hubungannya dengan perilaku manusia. Contohnya, setiap masyarakat diperhatikan sikapnya serta dinilai perilakunya dalam lingkungan masyarakat.
- b. Nilai Kebenaran, ialah nilai yang berasal dari akal pikiran manusia. Nilai ini tidak bisa ditolak karena adalah nilai yang patut di kodrati. Contohnya, sebuah barang bukti yang dijadikan suatu kebenaran di pengadilan.
- c. Nilai Keindahan, yaitu nilai yang berasal dari faktor rasa manusia. Semua orang dapat merasakan sebuah keindahan dan itu bersifat universal. Masing-masing orang berbeda dalam menilai keindahan. Contohnya genre musik, yang

⁵ Jirzanah, *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa Dan Negara Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020) 71-72.

dimana setiap orang dapat menilai lagu yang indah menurutnya masing-masing.

- d. Nilai Kebaikan atau Nilai Moral, yaitu nilai yang terpacu pada keinginan dalam bersikap. Adanya moral orang-orang dapat beradaptasi dengan baik dengan pilihannya. Contohnya, menghormati orang yang lebih tua.
- e. Nilai Religius merupakan nilai ketuhanan yang paling tinggi dan mutlak. Acuanya yaitu Al-Quran dan Hadits yang dapat menjadi pedoman untuk manusia yang menjalani kehidupan. Contohnya, untuk senantiasa dekat dengan Tuhan, seseorang harus rajin beribadah kepada-Nya mendekati ajarannya dan menjauhi larangannya.⁶

Jadi kesimpulan dari macam-macam nilai diatas menjelaskan bahwa banyak sekali macam nilai yang dapat dikategorikan seperti, Nilai Sosial yaitu nilai bermasyarakat yang dimana seseorang memperhatikan perilaku orang lain. Nilai Religius yang dimana seseorang mempunyai kepercayaan serta keyakinan pada Tuhan-Nya. Serta seperti Nilai Vital yaitu suatu bentuk yang bermanfaat untuk manusia seperti seseorang yang memiliki mata minus dapat

⁶ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007) 27.

menggunakan kacamata yang memiliki lensa minus berguna untuk membantu penglihatannya.

3. Pengertian Akhlak

Kata akhlak dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak yaitu suatu pengetahuan yang didalamnya diajarkan tentang perbedaan mana perbuatan baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia serta pekerjaannya. Akhlak merupakan suatu perbuatan dan perilaku yang melekat pada diri manusia. Jika perbuatan yang dilakukannya keburukan maka itu disebut akhlak madzmumah. Sebaliknya, jika perbuatan yang dilakukannya adalah sebuah kebaikan maka di sebut dengan akhlak mahmudah.⁷

Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali pengertian akhlak yaitu sifat yang melekat pada hati, yang dilakukannya dengan spontan. Apabila sifat yang dilahirkannya sudah memiliki sifat baik maka baik akhlaknya. Dan apabila terlahir dengan sifat yang buruk maka buruklah akhlaknya.⁸

⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, (2015): 73.

⁸ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, No. 3, (Mei, 2010): 233.

Akhlak menurut pendapat Al-ghazali yaitu suatu perbuatan yang dilakukan dengan hati yang tulus yang secara spontan dilakukannya dapat menjadi kebiasaan untuk dilakukan sehari-hari.⁹

Jadi kesimpulan pengertian akhlak diatas menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang sudah melekat pada diri manusia, maksudnya yaitu akhlak disini memiliki 2 kategori yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Pada diri manusia akhlak sudah melekat sejak kita lahir. Akhlak ini dilakukan dengan spontan. Namun akhlak disini bisa saja berubah-ubah, dari yang memiliki akhlak baik bisa menjadi tidak baik serta sebaliknya semua bisa berpengaruh dari lingkungan kita. Maka untuk mempunyai akhlak yang baik kita harus memahami perbuatan mana yang diajarkan oleh Allah SWT dan perbuatan yang harus di jauhi dan di larang oleh Allah SWT.

4. Macam-macam Akhlak

Akhlak Menurut Rosihon Anwar, terbagi menjadi dua macam diantaranya yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela). taat, ibadah, menepati janji, amanah, sopan santun, wana'ah, tawakkal, sabar, syukur, dan tawadhu' adalah sifat yang termasuk pada akhlak mahmudah. Sedangkan kufur, syirik,

⁹ Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10, No. 2, (2015) 369.

riya', takabbur, iri dengki, dendam, dan putus asa termasuk pada akhlak madzmumah.¹⁰

Menurut Nurseri Hasnah Nasution akhlak terbagi dua yaitu Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah:

- a. Akhlak yang baik (Mahmudah) seperti sabar, adil, pemurah, dan sebagainya.
- b. Akhlak yang buruk (Madzmumah) seperti dusta, bohong, menipu, dan sebagainya.¹¹

Menurut Afriantoni Akhlak mahmudah merupakan tingkah laku yang terpuji. Yaitu akhlak terpuji yang dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula.¹² Contoh akhlak terpuji diantaranya: *Amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya), *as-Shidqu* (benar, jujur), *al-Adl* (adil), *al-Afwu* (pemaaf), *al-Alifah* (disenangi), *al-Wafa'* (menepati janji), *al-Haya'* (malu), *as-Sajaah* (berani), *al-Quwwah* (kuat), *as-Sabru* (sabar), *ar-Rahmah* (kasih sayang), *as-Sakha'u* (murah hati), *at-Ta'awun* (penolong/tolong-menolong), *al-Islah* (damai), *al-Ikha'*

¹⁰ Qurrota'yun, "Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Baradja Dalam Kitab Al-Akhlak Lil-Banaat", (Skripsi, Sarjana, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 54.

¹¹ Nurseri Hasnah Nasution, "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja", jurnal raden fatah, Vol. 12, No. 2, (2011) 167.

¹² Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: PT Budi Utama, 2015), 31-32.

(persaudaraan).¹³ Sedangkan akhlak madzmumah yaitu segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. (Alfat, 1994, hlm 67).¹⁴ Menurut Siti Rohmah akhlak madzmumah antara lain seperti :

- a. Syirik ialah suatu perbuatan Menyembah, Menaati, Meminta pertolongan kepada selain Allah SWT.
- b. Riya menurut bahasa ialah menampakkan atau memperlihatkan sesuatu dengan berharap pujian. Jika menurut istilah yaitu menampakkan ibadah dengan sengaja dan memperlihatkannya dengan bertujuan agar mendapat pujian dari orang lain bukan karena ikhlas beribadah kepada Allah SWT.
- c. Takabur menurut bahasa diartikan dengan membesarkan diri dan menganggap dirinya lebih dibandingkan orang lain. Lalu menurut istilah yaitu merasa dan mengaku dirinya lebih sempurna dari orang lain. Takabur biasanya disebut dengan sombong.
- d. Namimah yaitu adu domba. Jika menurut istilah yaitu suka melebihkan dan mengurangi perkataan dari seseorang dan

¹³ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 48-51.

¹⁴ Afrianto, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 31-33.

disampaikan kembali kepada orang lain dengan maksud tujuan merusak hubungan.¹⁵

Adapun akhlak menurut Nurhayati, digolongkan menjadi dua macam golongan, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

1. Taat terhadap perintah-perintah-Nya.

Perbuatan utama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah SWT yaitu mentaati segala perintah Allah SWT. Dalam surat an-nisa ayat 65.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

(النساء : ٦٥)

Artinya : “Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka oerselisihkan (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hari mereka terhadap putusan yang engkau berikan dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

¹⁵ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 48-51.

2. Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diembankan padanya.

Menjadi seorang mukmin yang dapat bertanggung jawab atas segala amanah yang telah diembankan kepadanya karena itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah SWT.

3. Ridha terhadap ketentuan Allah SWT.

Ridha terhadap segala sesuatu ketentuan yang diberikan oleh Allah SWT. Seperti memiliki perbedaan fisik dengan orang lain yaitu kecacatan yang harus diterima dengan lapang dada karena seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah SWT berikan pada dirinya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

4. Senantiasa bertaubat kepada-Nya.

Manusia sering kali memiliki sifat lupa. Oleh karena itulah, dengan senantiasa bertaubat kepada Allah SWT manusia dapat segera mengingat kesalahan yang diperbuat dan segera bertaubat kepada Allah SWT. (Q.S Al-Imran: 135) :

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا
لِدُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا
وَهُمْ يَعْلَمُونَ (آل عمران : ١٣٥)

Artinya: “Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan kleji atau mendzolimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.

5. Banyak membaca Al-Quran

Memperbanyak membaca al-Quran, menghayati serta mengamalkan isi dari ayat-ayat yang terkandung pada Al-Quran tersebut.¹⁶

b. Akhlak terhadap Sesama

1) Akhlak terhadap sesama muslim

- a) Setiap bertemu dengan sesama muslim mengucapkan salam.

¹⁶ Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam”, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember, 2014): 296-299.

- b) Jika di undang diwajibkan datang jika tidak ada halangan.
 - c) Jika teman membutuhkan nasihat, berilah nasihat.
 - d) Ketika teman bersin mengucapkan alhamdulillah lalu jawablah dengan yarhamukallah/yarhamukillah.
 - e) Jika ada teman atau tetangga yang sakit maka dijenguk.
 - f) Mengantarkan jenazahnya sampai ke kubur.
- 2) Akhlak terhadap Kerabat
- Menjalin hubungan silaturahmi dengan kerabat dekat maupun jauh baik yang muslim maupun non-muslim.
- 3) Akhlak terhadap Tetangga
- a) Berbuat baik kepada tetangga.
 - b) Bersikap toleransi kepada tetangga. Mencintai mereka sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
- 4) Akhlak terhadap Saudara dan Teman-teman
- a) Berteman dengan akhlak yang baik. Lingkungan pertemanan yang baik menentukan baik atau buruk kepribadian seseorang.
 - b) Mencintai mereka karena Allah, orang yang mencintai seseorang karena Allah akan mendapatkan

perlindungan dari dahsyatnya terik matahari di Hari Kiamat.

- c) Memberikan salam ketika bertemu.
 - d) Jika bermusuhan tidak boleh lebih dari 3 hari.
 - e) Memaafkan jika terjadi kesalahan, karena memaafkan merupakan salah satu sifat orang bertakwa.
 - f) Senyum ramah serta lemah lembut jika bertemu dengan teman atau tetangga serta menasehati ketika saudaranya mendapatkan masalah. Tidak menghibah. Menjauhi perdebatan dan canda yang menyinggung perasaan dan mendoakan mereka.
- 5) Akhlak terhadap Masyarakat

Masyarakat adalah bagian terbesar dalam pergaulan seorang Muslim. Karena itu nilai-nilai yang ditanamkan Islam dalam pergaulan ini juga sedemikian banyak. Berikut akhlak yang perlu ada di dalam masyarakat:

- a) Kejujuran ialah akhlak yang paling diutamakan dalam bermasyarakat.
- b) Ramah dan penyayang.
- c) Tidak mencampuri urusan orang lain, kecuali diminta.

d) Menjauhkan diri dari akhlak-akhlak yang tercela. Seperti: gosip, mengadu domba, buruk sangka, sombong, riya, atau selalu ingin disanjung, dan lain-lain.

6) Akhlak terhadap Makhhluk hidup

Islam memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada seluruh makhluk hidup, termasuk pada binatang dan tumbuh-tumbuhan. Menyayangi dan memelihara binatang dan tumbuhan serta membantu binatang yang kesusahan merupakan akhlak yang diperintahkan Islam. Terhadap binatang, seorang Muslim diperintahkan untuk:

- a) Menyayangi binatang dan tidak menyakitinya.
- b) Dilarang mengejek atau mencela hewan, terutama yang bermanfaat bagi manusia seperti: ayam jantan (jago).
- c) Dilarang membiarkan hewan peliharaan mati kelaparan. Jika tidak mampu memberi makan, maka lebih baik hewan tersebut dilepaskan untuk mencari makan sendiri.
- d) Dilarang mempekerjakan hewan berlebihan atau tanpa ada kepentingan yang berarti.

- e) Dilarang membunuh hewan tanpa alasan yang dibenarkan. Rasulullah melarang membunuh hewan seperti: semut, lebah, burung hud-hud, dan burung surad. Beberapa hewan yang dianjurkan untuk dibunuh yaitu: burung gagak, burung rajawali, tikus, kalajengking, dan anjing buas.¹⁷

Jadi kesimpulan diatas menjelaskan bahwa akhlak terbagi menjadi 2 yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah). akhlak terpuji diantaranya beribadah, amanah, sabar, bersyukur, tolong-menolong, dll. Sedangkan akhlak tercela yaitu iri dengki, dendam, berzina, berbohong, memfitnah, dll. Akhlak pun digolongkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap makhluk hidup. Pada golongan ini lebih menjelaskan akhlak terpuji, maksudnya yaitu bagaimana akhlak terpuji terhadap sesama Allah SWT, akhlak terpuji terhadap sesama manusia dan akhlak terpuji terhadap makhluk hidup.

5. Pengertian Nilai-nilai Akhlak

Pada kitab *Bidayah al-Hidayah* menjelaskan bahwa nilai akhlak mempunyai tujuan untuk membimbing orang-orang untuk

¹⁷ Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahirul Alim, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2013), 329-334.

mengetahui nilai-nilai apa saja yang patut di ketahui baik nilai terpuji (akhlak mahmudah) maupun nilai tercela (akhlak madzmumah), baik perbuatan yang harus di jauhi atau tidak boleh dilakukan maupun perbuatan yang patut di miliki atau dilakukan, supaya terwujudnya aturan-aturan pada masyarakat yang baik, damai, sejahtera serta bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk orang lain.¹⁸

Menurut buku yang ditulis oleh Prof.Dr.Ali Abdul Halim Mahmud, mengenai nilai-nilai akhlak dapat dijelaskan bahwa kita umat manusia harus dapat mengenal nilai-nilai akhlak dalam Islam supaya dapat mengetahui bagaimana kita seorang muslim dan muslimah selayaknya mencari bimbingan wahyu Allah dan Sunnah Rasul-Nya, yang dapat membawa kita ke kehidupan yang lebih baik dan mendapat keridhaan dari Allah SWT.¹⁹

Jadi kesimpulan dari nilai-nilai akhlak tersendiri yaitu bertujuan agar kita umat manusia dapat mencari tahu nilai akhlak apa sajakah yang baik untuk kita lakukan dan mendapat pahala serta nilai akhlak apa saja yang seharusnya kita hindari karena dengan melakukannya

¹⁸ Abdul Rahman, Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 33.

¹⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah Dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 114.

kita akan mendapat dosa. Serta dengan begitu kita secara tidak langsung dibimbing oleh Allah SWT.

B. Konsep Novel

Novel termasuk dalam sastra. Sastra secara etimologi *sas-* dan *tra*. *Sas-* mempunyai arti memberitahu, mengajarkan atau instruksi. *Tra* mempunyai arti buku petunjuk atau buku pengajaran.

Menurut Sumardjo dan Saini (1997) sastra yaitu suatu bahasa yang dapat diartikan berbagai macam arti dalam pikiran. Pikiran tersebut seperti ide-ide yang dapat memunculkan suatu emosional manusia. Pengertian tersebut mengartikan bahwa sastra adalah hubungan antara manusia dengan pikiran serta perasaan yang melibatkan lingkungan.²⁰

Jadi, sastra yaitu suatu bahasa yang dapat menyentuh perasaan serta pikiran yang dapat dirasa serta diartikan secara emosional yang melibatkan manusia dengan lingkungan.

²⁰ Samsuddin, *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 4-5.

1. Pengertian Novel

“Kata ‘*novel*’ berasal dari kata latin *novelias* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru “ (Tarigan, 1994: 164).²¹ Novel dapat diartikan suatu cerita berbentuk prosa dengan ukuran yang luas. Ukuran yang luas ini maksudnya yaitu cerita yang digunakan dengan plot kompleks, multi karakter, tema kompleks, suasana cerita yang beragam dan setting yang beragam pula. (Sumardjo dan Saini, 1986: 29).²²

Novel dapat diartikan sebuah cerita atau narasi yang cukup panjang yang memiliki tokoh-tokoh serta aktivitas pada dunia nyata, masa lalu sampai dengan masa kini yang dapat menggambarkan kehidupan dari apa yang dilihat penulis maupun karangan ide dari penulis itu sendiri. Novel yang baikpun memiliki pesan-pesan moral melalui dari karakter tokoh tersebut.²³

Jadi kesimpulan dari pengertian novel diatas yaitu novel merupakan suatu cerita yang memiliki berbagai macam karakter, tema cerita, latar tempat serta suasana ceritanya yang beragam. Yang

²¹ Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 25.

²² Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 26.

²³ Anita, Emzir, “Character Education Khaled Hosseini’s Novel And The Mountains Echoed”, *International Journal of Language Education and Culture Review*, Vol. 3, No. 1, (June, 2017): 3.

mencerita sebuah kisah yang nyata dan dapat menceritakan kisah yang dapat dikarang oleh novelisnya sendiri.

2. Macam-macam Novel

a. Novel Romantis

Novel romantis ini merupakan cerita yang memuat tentang cerita-cerita percintaan.

b. Novel Komedi

Novel komedi ini menceritakan tentang cerita-cerita yang humoris atau lucu dan menarik dengan peribahasa yang mudah dipahami.

c. Novel Religi

Novel ini menceritakan sebuah kisah romantis atau inspiratif yang ditulis lewat sudut pandang religi atau novel lebih mengarah ke religi meski tema tersebut beragam.

d. Novel Horor

Novel ini umumnya menceritakan tentang hantu. sisi yang menarik ini biasanya di dapat di latar tempatnya. Cerita juga biasa tersaji dalam bentuk perjalanan sekelompok orang ke tempat angker.

e. Novel Misteri

Novel ini menceritakan yang di dalamnya terdapat yang membuat para pembacanya berpartisipasi untuk menyelesaikan masalahnya. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita ini biasanya banyak dan beragam, seperti polisi, detektif, ilmuwan, budayawan, dll.

f. Novel Inspiratif

Novel Inspiratif ini menceritakan suatu cerita yang dapat memberi inspirasi untuk para pembacanya. Novel ini terdapat nonfiksi dan nyata. Temanya pun beragam, seperti tentang pendidikan, ekonomi, politik, prestasi dan percintaan. Gaya bahasanya pun kuat deskriptif, dan akhirnya menemui karakter tokoh yang tak terduga.²⁴

Burhan Nurgiyantoro membagi novel menjadi dua yaitu :

a. Novel Serious

Dalam membaca novel serius ini harus fokus dan memerlukan daya konsentrasi yang tinggi untuk dapat memahaminya. Novel ini bersifat universal karna menampilkan jenis novel permasalahan hidup sampai ke inti hakikat kehidupannya. Novel serius ini merupakan

²⁴ Welly Santiung, "Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra Dan Filsafat", *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, Vol. 1, No. 3, (Desember, 2019): 7.

novel hiburan yang dapat mengajak para pembacanya untuk meresapi dan merasakan isi dari novel tersebut.

b. Novel Populer

Novel populer ini biasanya populer pada kalangan anak remaja. Biasanya novel ini menceritakan tentang masalah-masalah yang sedang trend atau populer pada zamannya. Novel ini bersifat artifisial yaitu bersifat sementara cepat ketinggalan dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Mudah dilupakan orang. Novel populer ini biasanya lebih mementingkan selera pembaca saja dan tidak menceritakan sesuatu dengan serius.²⁵

Jadi kesimpulan dari macam-macam novel ini menjelaskan bahwa terdapat cerita yang dibuat berbagai macam ragam seperti yang berisi tentang percintaan, cerita tentang motivasi, cerita tentang perhentian, sampai dengan cerita tentang religi atau keagamaan yang bisa dibuat dengan isi cerita yang serius dan populer. Yang dimaksud dengan cerita serius disini yaitu sebuah cerita yang mengajak para pembacanya agar bisa meresapi dan merasakan apa isi dari cerita tersebut. Sedangkan cerita populer menceritakan masalah-masalah yang sedang hangat-hangatnya dikalangan masyarakat. Dan cerita ini

²⁵ Ayu Oktaviasari, "Mendidik Anak Dengan Metode Cerita Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembongkaran Karya Tere Liye", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2020).

bisa saja dengan mudahnya dilupakan karena pada dasarnya cerita ini hanya menceritakan yang sedang terjadi pada hari itu saja.

3. Unsur-unsur Novel

Unsur instrinsik itu terdiri dari tema, plot, tokoh, setting, dan point of view yaitu :

a. Tema

Menurut Zulfahnur dkk, (1996: 25) istilah tema berasal dari kata “*thema*” (Inggris) yang berarti gagasan sebagai pokok pembicaraan, atau gagasan utama suatu artikel. Mereka percaya bahwa tema adalah pertanda yang sangat penting pada isi cerita. Karena pada tema ini penulis dapat membayangkan bagaimana cerita akan dibangun dan berakhir dalam fantasinya.

Tema menurut Sumardjo dan Saini K.M. (2005: 56) adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam bercerita tidak hanya sekedar bercerita, tetapi juga ingin mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu itu bisa berupa masalah hidup, pandangan hidupnya tentang kehidupan, atau bisa juga komentar tentang hidup.

b. Plot

Sayuti (1996: 18-19) mengemukakan bahwa pada dasarnya pemaparan peristiwa secara sederhana dalam rangkaian urutan waktu bukanlah urusan yang paling utama, yang jauh lebih penting adalah menyusun peristiwa-peristiwa cerita yang tidak terbatas pada urutan waktu kejadian saja. Hal tersebut akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa cerita, tidak terbatas pada jalinan waktu saja, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan sebab akibat.

Menurut Nurgiyantoro (1995: 114) Peristiwa cerita diekspresikan melalui tindakan, perilaku, dan sikap tokoh utama dalam cerita. Secara umum, peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tidak lebih dari tindakan dan perilaku para tokohnya, baik secara verbal, fisik, maupun spiritual. Alur merupakan pencerminan para tokoh dalam bertindak, berpikir, berperasaan, dan berperilaku ketika menghadapi berbagai persoalan hidup.

c. Tokoh

Menurut Nurgiyantoro tokoh yaitu Nurgiyantoro (1995: 167-168) cerita yang menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh cerita hanyalah

penyampai pesan juga merupakan refleksi pikiran, sikap, pendirian, dan keinginan-keinginan pengarang.

d. Setting

Menurut Sumardjo dan Saini K.M setting tidak hanya menceritakan dan menjelaskan tempat kejadian dan kapan peristiwa itu terjadi, tetapi menjelaskan suatu wilayah, dari debu tempatnya, pemikiran tokoh-tokohnya, dan gaya hidup yang tersaji. Setting bisa terdiri dari: tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, cara berpikir tertentu. Setting bisa dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu setting tempat, setting waktu dan setting sosial.²⁶

e. Sudut Pandang (Point of View)

Sudut pandang atau titik pengisahan adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita (Kokasih, 2006: 83). Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam:

1) Sudut pandang orang pertama

Dari sudut pandang orang pertama, posisi pengarang ada di dalam cerita. Dia berpartisipasi dalam cerita dan menjadi

²⁶ Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 28-37

salah satu karakter dalam cerita (baik protagonis atau peran pendukung). Salah satu ciri dari sudut pandang orang pertama adalah penggunaan kata ganti 'aku' dalam cerita. Oleh karena itu, pandangan orang pertama sering disebut pandangan diri.

2) Sudut pandang orang ketiga

Perspektif orang ketiga dari sudut pandang orang ketiga, penulis berada di luar cerita. Yang berarti bahwa dia tidak terlihat dalam cerita ini. Kedudukan pengarang seperti wayang golek atau pendongeng. Ciri utama dari perspektif orang ketiga adalah penggunaan kata ganti 'dia' atau 'nama karakter'. Elemen biografi, unsur biografi adalah tentang latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, pendidikan, dan lain-lain. Latar belakang ini sangat penting ketika menulis sebuah novel, misalnya jika penulis menulis latar belakang tentang kisah keluarga yang miskin.²⁷

Unsur-unsur Ekstrinsip novel menurut Welly Santiung yaitu :

a. Unsur Biografi

²⁷ Welly Santiung, "Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra Dan Filsafat", *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, Vol. 1, No. 3, (Desember, 2019): 9.

Unsur biografi menjelaskan tentang latar belakang pengarang, yaitu latar belakang keluarga, lingkungan, tempat tinggal, pendidikan, dan lain-lain. Pada novel latar belakang termasuk hal yang penting. contohnya jika latar belakang penulis berasal dari keluarga miskin maka biasanya akan membuat novel yang memiliki cerita yang menyentuh hati pembacanya.

b. Unsur Sosial

Unsur sosial adalah jenis unsur yang berkaitan dengan keadaan masyarakat disaat novel dibuat. Misalnya pembuatan novel terjadi dimasa Orde Baru. Saat itu pemerintah dalam keadaan acak-acakan dan kacau, maka novel dibuat dengan maksud menyindir.

c. Unsur Nilai

Unsur nilai berhubungan dengan ekonomi, sosial, pendidikan, adat istiadat, politik, seni, hukum dan lain-lain. Nilai yang terdapat dalam novel tersebut merupakan daya tarik tersendiri untuk pembaca. Bahkan cukup mempengaruhi baik atau tidak dapat cerita novel tersebut.²⁸

²⁸ Welly Santiung, "Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra Dan Filsafat", *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, Vol. 1, No. 3, (Desember, 2019): 10.

Kesimpulan dari unsur-unsur novel diatas yaitu di dalam isi cerita novel memiliki unsur instrinsik dan unsur ekstrinsip. Yang dimaksud dengan unsur instrinsik disini bahwa cerita novel harus memiliki tema yang jelas, plot atau peristiwa-peristiwa yang membuat para pembacanya sadar terhadap isi kejadian cerita, tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya, setting yang dimana pada novel ini tidak hanya menjelaskan tempat kejadian dan peristiwanya saja tetapi mengetahui tempat, suasana, dan watak-watak dari para tokoh nya, lalu yang terakhir yaitu sudut pandang yang berisi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sedangkan unsur ekstrinsip pada novel yaitu terdapat unsur biografi yaitu menjelaskan latar belakang pengarangnya, lalu unsur sosial yaitu keadaan sosial turut mempengaruhi isi dan cerita novel yang meliputi diantaranya seperti kondisi politik, kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Yang terakhir yaitu unsur nilai merupakan nilai-nilai yang terkandung pada novel seperti nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai moral pada isi cerita novel tersebut.

4. Ciri-ciri Novel

Ciri-ciri Novel menurut Andri Wicaksono yaitu :

- a. Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa

- b. Terjadinya konflik hingga menimbulkan perubahan nasib
- c. Terdapat beberapa alur atau jalan cerita
- d. Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita
- e. Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam.²⁹

Adapun ciri-ciri novel menurut Hendy (1993: 225) sebagai berikut:

- a. Dijelaskan dengan panjang tidak seperti cerita pendek.
- b. Menjelaskan isi cerita dengan keadaan yang terjadi sesuai dengan masyarakat dan dapat dibuat-buat oleh pengarang.
- c. Penyajian berita berlandas pada alur pokok atau alur utama yang batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar tersendiri).
- d. Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut.
- e. Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda.³⁰

Herman J. Waluyo (2009: 37) menjelaskan ciri-ciri dari novel yaitu perubahan nasib dari tokoh cerital, beberapa episode dalam

²⁹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 80.

³⁰ Ridho Hamzah, *Nilai-nilai Kehidupan Dan Resepsi Masyarakat*, (Cianjur: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah, 2019), 21.

kehidupan tokoh utamanya, biasanya tokoh utama tidak sampai mati.³¹

Kesimpulan dari ciri-ciri novel diatas menjelaskan bahwa untuk mengetahui buku yang termasuk novel harus mengetahui ciri-ciri yang memiliki kategori novel itu seperti apa. Diantaranya untuk memenuhi ciri-ciri kategori novel yaitu ceritanya panjang tidak pendek, isi cerita bisa sesuai dengan kejadian di masyarakat dan bisa juga di buat-buat oleh pengarang, dan memenuhi unsur-unsur novel.

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris disebut dengan religi education yang diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membina umat beragama. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang dapat digunakan untuk arti pendidikan, yaitu ta'lim (pengajaran), ta'dib (pendidikan) dan tarbiyah (pendidikan).³²

Pendidikan menurut KBBI ialah suatu proses merubah sikap serta perilaku manusia dalam upaya meningkatkan pemikiran, sikap dan

³¹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 77.

³² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2017): 25.

keterampilan pada manusia lewat bimbingan dan pembelajaran.

Maksud KBBI tersebut adalah:

- a. Orang-orang yang mengalami perubahan perilaku dan merubah pola pikir menjadi lebih dewasa.
- b. Pendidikan merupakan suatu proses pelajaran yang membuat kita berpikir dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Untuk mencapai pendewasaan, pengajaran dan pelatihan adalah hal yang wajib untuk dilakukan.³³

Dalam pandangan Langeveld, pendidikan adalah pembinaan pendidik kepada peserta didik, memungkinkan mereka berkembang menjadi dewasa, dan bertujuan agar dapat menyelesaikan tugas-tugas hidupnya dan menjadi manusia yang mandiri.³⁴

Agama mempunyai arti menetap dan kata dasar Agama diketahui dari kata Sanskerta.³⁵

Islam menurut bahasa ialah tenang, diam, senyap, dan ikhlas. Sedangkan menurut istilah Islam yaitu Agama yang diturunkan oleh Allah SWT

³³ Ruminiati, *SosioAntropologi Pendidikan Suatu Ujian Multikultural*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), 10.

³⁴ Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 27.

³⁵ Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

kepada Nabi Muhammad SAW untuk menuntun keimanan kepada orang-orang Islam. Dalam surah Q.S Al-Anfal ayat 61 berbunyi,

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(الأنفال : ٦١)

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”³⁶

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang mengajarkan keimanan bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.³⁷

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati

³⁶ Departemen Agama RI, *Kitab Al-Quran Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012) 184.

³⁷ Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahirul, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2013) 1.

tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁸

Jadi menurut kesimpulan yang didapat dari buku Zakiah Derajat bisa dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Kemudian dilakukan dengan cara membimbing, mengasuh serta nantinya peserta didik akan mengemalkannya kepada masyarakat dan tidak hanya untuk masyarakat saja tetapi Pendidikan Agama Islam ini juga dapat memperoleh kesejahteraan dalam dirinya sendiri didunia ataupun diakhirat.³⁹

2. Sumber-sumber Pendidikan Islam

a. Al-Quran Sebagai Sumber Ajaran Islam

Al-Quran adalah kalam Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, pengucapan bahasa Arabnya mengandung keajaiban, membacanya memiliki nilai ibadah, disusun dalam bentuk manuskrip dan diteruskan kepada kita dalam bentuk mutawatir (tidak diragukan lagi). mengenai kebenarannya.⁴⁰

³⁸ M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Falasifa, Vol. 1, No. 1, (Maret,2010): 10.

³⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020) 12-13.

⁴⁰ Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahirul, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2013), 29.

Menurut Quraish Shihab, kata Al-Quran secara harfiah berarti ‘bacaan yang sempurna’ dan merupakan nama yang sangat cocok dipilih oleh Allah SWT, karena manusia telah mengenal menulis dan membaca selama lima ribu tahun. Al-Quran seperti tahun-tahun. Al-Quran, bacaan yang sempurna dan mulia. Al-Quran paling banyak dibaca oleh manusia hingga ratusan juta orang.⁴¹

b. Sunnah/Hadits Sebagai Sumber Ajaran Islam

Menurut bahasa, hadits mempunyai beberapa arti, antara lain: jadid (lawan), qadim (baru), qarib (dekat), dan khabar (warta). Hadits dalam arti khabar ini sering dijadikan acuan dalam penyebutan hadits secara bahasa. Allah SWT berfirman pada surah At-tur ayat 34.

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ^{٤١} (الأنفال : ٤١)

Artinya: “Maka cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (Al-Qur’an) jika mereka orang-orang yang benar.”

Menurut para ahli hadits, hadits adalah segala perkataan nabi, segala perbuatannya dan segala keadannya. Menurut Taufiqullah sunnah secara etimologis mengacu pada jalan yang

⁴¹ R.Abuy Sodikin, “Memahami Sumber Ajaran Islam”, Jurnal Al-Qalam, Vol. 20 No.98-99, (Juli-Desember, 2003), 3.

ditempuh. Pada saat yang sama, menurut terminologi, semuanya didasarkan pada bentuk kata-kata perbuatan dan keputusan (taqrir) nabi.⁴²

c. Ijtihad Sebagai Sumber Ajaran Islam

Menurut bahasa, Ijtihad adalah ekspresi dari segala kemampuan, mengeluarkan sesuatu dari berbagai urusan atau perbuatan. Kata ijtihad berasal dari kata jahada yang artinya berusaha keras atau melakukan yang terbaik. Menurut Mahmud Syaltout, ijtihad artinya sama dengan ar-ra'yu, dan rinciannya antara lain:

- 1) Pemikiran arti yang dikandung oleh Al-Quran dan Sunnah.
- 2) Mendapat ketentuan hukum sesuatu yang tidak ditunjukkan oleh nash dengan sesuatu masalah yang hukumnya ditetapkan oleh nash.
- 3) Pencerahan segenap kesanggupan untuk mendapatkan hukum syara amali tentang masalah yang tidak ditunjukkan hukumnya oleh suatu nash secara langsung.⁴³

⁴² R.Abuy Sodikin, "Memahami Sumber Ajaran Islam", Jurnal Al-Qalam, Vol. 20 No.98-99, (Juli-Desember, 2003), 9-10.

⁴³ R.Abuy Sodikin, "Memahami Sumber Ajaran Islam", Jurnal Al-Qalam, Vol. 20 No.98-99, (Juli-Desember, 2003): 14-15.

Kesimpulan dari sumber-sumber Pendidikan Islam diatas menjelaskan bahwa Pendidikan Islam terpacu pada Al-Quran, hadits dan ijtihad.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Al-Abrasy salah satu pakar dari pendidikan Islam mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, antara nya yaitu :

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
- b. Memberi pengetahuan kepada peserta didik tentang kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar mengkaji ilmu.
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Tujuan Pendidikan Islam menurut yaitu :

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan tanggungjawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawab terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaannya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib). (Al-jammali, 1967).⁴⁴

Tujuan-tujuan pendidikan dalam al-Quran dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama titah (makhluk) dan tanggungjawab pribadinya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengetahui manfaat dari alam tersebut.

⁴⁴ Imam Syafe’I, “Tujuan Pendidikan Islam”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, (November, 2015): 156.

- d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.⁴⁵

Tujuan Pendidikan Islam Menurut Munir Mursi yaitu.

- a. Bahagia di dunia dan akhirat.
- b. Menghambakan diri kepada Allah.
- c. Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat islam.
- d. Akhlak mulia.⁴⁶

Kesimpulan dari tujuan Pendidikan Islam ini yaitu mengajarkan kepada peserta didik bagaimana kehidupan tentang dunia dan akhirat, mengenalkan manusia akan pencipta-Nya agar selalu beribadah kepada Allah SWT mendekati ajarannya dan menjauhi larangannya serta membentuk akhlak yang mulia.

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Abdullah Nasirh Ulwan mengemukakan nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu nilai agama (aqidah dan ibadah), nilai akhlak, dan nilai sosial.

- a. Nilai Agama

⁴⁵ Miftahur Rohman, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (2018): 26.

⁴⁶ Sitti Trinurmi, "Hakekat Dan Tujuan Hidup Manusia Dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Desember, 2015): 61.

Nilai-nilai agama merupakan upaya menghubungkan anak dengan landasan keimanan dan syariat. Nilai-nilai agama membentuk mentalitas, sikap dan perilaku dalam kehidupannya.

b. Nilai Akhlak

Akhlak menghasilkan kekuatan spiritual atas dasar naluri. Nilai akhlak ialah perwujudan keyakinan dalam segala bentuk perilaku, perilaku manusia dalam keadaan sadar menurut keinginannya sendiri, tidak dipaksakan, juga tidak disamarkan atau dilakoni.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial meliputi penyesuaian hubungan antar kehidupan manusia di muka bumi, seperti penataan benda, administrasi negara, hubungan antar negara, dan hubungan antar manusia dalam dimensi sosial. Bentuk nilai sosial dalam perkawinan antara lain hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat serta tolong-menolong (dermawan).⁴⁷

d. Nilai Iman

Iman ialah suatu keyakinan dibenarkan oleh hati, yang dicapkan oleh perkataan dan diwujudkan oleh amal perbuatan.

⁴⁷ Septiyani Dwi Kurniasih, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan", JPA, Vol. 19, No. 1, (Januari-Juni, 2018): 121-125.

Keimanan mengajak insan kejalan yang shahih sesuai dengan perintah Allah SWT. Mengesahkan Allah dalam menjalankan ibadah apapun.

e. Nilai Ibadah

Ibadah artinya suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga ialah kewajiban kepercayaan Islam yang tidak mampu diciptakan berasal aspek keimanan. Keimanan.

Kesimpulan dari nilai-nilai Pendidikan Islam di atas menjelaskan bahwa terdapat lima nilai yaitu nilai agama, yang dimaksud dengan nilai agama ini untuk membentuk keyakinan serta keimanan terhadap peserta didik. Nilai akhlak yaitu sebuah sikap dan perilaku manusia baik segi akhlak terpuji dan akhlak tercela yang dilakukan dengan spontan dan bisa juga dilakukan dengan secara sadar sesuai keinginannya. Lalu nilai sosial yang dimaksud dengan nilai sosial ini yaitu hubungan interaksi antara individu terhadap individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang bertujuan agar dapat saling simbiosis mutualisme atau tolong-menolong. Sedangkan nilai iman yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa yang bertujuan agar selalu menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Yang terakhir yaitu nilai ibadah yang tidak lain seperti

nilai iman, yang bertujuan agar selalu dekat dengan pencipta-Nya yaitu Allah SWT.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan untuk perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya dan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian di antaranya :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Risalatul Munawaroh mahasiswi IAIN Purwokerto jurusan penyiaran Islam tahun 2018 dengan judul penelitian Nilai-nilai Akhlak dalam Film “Air Mata Fatimah”. Hasil penelitian tersebut terdapat nilai akhlak yang terkandung pada film tersebut diantaranya macam-macam aneka adegan yang memperlihatkan nilai-nilai akhlak yang baik dan juga akhlak yang buruk. Akhlak yang baik terhadap Allah pada film ini yaitu seperti berdo’a, bertawakal, bersabar. Sedangkan akhlak terhadap sesama pada film ini diantaranya seperti tolong-menolong, saling mengasihi. Ada juga akhlak yang buruk pada film ini yaitu menyakiti, memfitnah, dendam, berbohong, memberikan kesaksian palsu, serta menghina.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rini Maryani mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul nilai-nilai akhlak pada novel bilqis karya Waheeda El-Humayra. Hasil penelitian tersebut

meliputi hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak seperti akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan dapat diterapkan di sekolah MA/SMK diantaranya ketaatan beragama, beribadah, kesabaran, tawakal, keikhlasan, dan doa kepada Allah.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fitri Andriyani mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Akhlak) Dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa Karya Asma Nadia* dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA. Hasil penelitian tersebut meliputi nilai-nilai akhlak dalam novel *Bidadari untuk Dewa Karya Asma Nadia* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA. Hasil dari penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam tersebut menjadikan novel ini sebagai literasi tambahan dalam pembelajaran. Khususnya terdapat pada sub bab “Pesan-pesan Mulia”.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Sri Rahayu mahasiswi UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam yang penelitiannya berjudul Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Hasil

penelitiannya dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel ini meliputi Akhlak terhadap Allah yaitu bersikap takut, taat, tawakal, syukur, husnudzan, dan taubat. Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri antara lain memelihara kesucian diri, disiplin dan berani. Dan ada juga akhlak terhadap sesama manusia yaitu tolong-menolong, toleransi dan rendah hati.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian pertama memfokuskan meneliti nilai akhlak pada film “Air Mata Fatimah”, penelitian kedua memfokuskan meneliti nilai akhlak pada novel bilqis karya Waheeda al-Humayra, penelitian ketiga memfokuskan meneliti nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada novel Bidadari Untuk Dewa karya Asma Nadia, dan peneliti keempat memfokuskan nilai-nilai pendidikan akhlak saja. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai akhlak pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy serta relevansinya pada Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berpikir

Pada zaman millennial ini banyak sekali peneliti menemui peserta didik yang kurang literasi serta mendapati peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik. Maka dari itu untuk meningkatkan minat baca seorang peserta didik serta membentuk

kepribadian yang baik pada peserta didik maka peneliti menganalisis sebuah novel religi yang dimana di dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai akhlak yang dapat dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.

Didalam novel tersebut terdapat nilai-nilai akhlak seperti akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah). Dengan demikian dengan adanya pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak tersebut peserta didik dapat mempelajari perbuatan mana yang baik ditiru dan dilakukan dan perbuatan mana yang dilarang dan harus dihindari.

Selain itu, terdapat relevansi nilai-nilai akhlak dalam novel bumi cinta karya habiburrahman el shirazy terhadap pendidik agama islam. Yang dimana pada bagian ini menjelaskan perbuatan mana yang dilarang pada agama islam dan seperti apa dosa atau hukuman yang didapat diakhirat nanti jika melakukannya.

